

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat *non eksperimental*. Pada penelitian ini menggunakan desain korelasional yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik (dalam Sukmadinata, 2007).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pegamatan penelitian (Suryabrata, 1998). Agar dapat diteliti secara empiris, konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel-variabel. Variabel itu sendiri merupakan sesuatu yang mempunyai variasi nilai dan selanjutnya merumuskan hipotesa berdasarkan hubungan antar variabelnya (Singarimbun, 2011)

Dalam suatu penelitian, variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk peneliti. Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas atau Variabel Independen (x)

X_1 : Kematangan Emosi

X_2 : Konformitas Teman Sebaya

2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen (y)

Y : Sikap Remaja Terhadap Peraturan Lalu Lintas

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun, 2011).

Adapun definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

C.1 Variabel Bebas (X_1) : Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah kemampuan seorang individu untuk menggunakan emosinya secara baik, yang ditandai dengan pengontrolan diri, pemahaman seberapa jauh baik buruk dan apakah bermanfaat bagi dirinya dalam setiap tindakan maupun perbuatannya, yang diukur dengan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

C.1.2 Variabel Bebas (X_2) : Konformitas Teman Sebaya

Konformitas adalah perilaku mengikuti dan menyesuaikan diri dengan pendapat suatu kelompok tertentu meskipun tidak sesuai dengan hati nurani diri sendiri. Hal tersebut dilakukan dikarenakan oleh keinginan individu itu sendiri agar ia dapat diterima, terlihat sama dan merasa dianggap dalam kelompok tersebut sehingga menyebabkan individu rela melakukan apapun demi kelompoknya, yang ditunjukkan dalam aspek-aspek konformitas yaitu

kekompakkan, kesepakatan dan ketaatan, dan diukur dengan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

C.2 Variabel Terikat (y) : Sikap Remaja Terhadap Peraturan Lalu Lintas

Sikap remaja terhadap peraturan lalu lintas yaitu kesiapan remaja untuk bertindak atau berbuat di jalan raya untuk mematuhi atau melanggar peraturan yang dibuat oleh kepolisian pada saat di jalan raya, yang terdiri atas tiga komponen yaitu komponen respon evaluatif kognitif, komponen respon evaluatif afektif, komponen respon evaluatif perilaku. Yang diukur dengan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

D.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu (Sugiyono, 2012). Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SMA Dharma Wanita Surabaya, sebanyak 125 siswa.

D.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2012). Sampel harus diambil representatif, artinya mewakili seluruh populasi oleh karenanya pemilihan sampel harus diusahakan sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran seluruh populasi (Silalahi,2003).

Menurut Arikunto (2006) penentuan sampel adalah sebagai berikut: apabila subyek < 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya sebesar > 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 55% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada yaitu 125 karena jumlah populasi lebih dari 100. Penelitian ini dilakukan pada 50 siswa kelas XII di SMA Dharma Wanita Surabaya selama kurang satu tahun.

D.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu teknik atau cara dalam pengambilan sampel yang representatif dari populasi, (Hadi, 1991). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan menentukan ciri-ciri dan sifat sampel ditetapkan dalam penelitian ini adalah: Anak kelas tiga SMA Dharma Wanita.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan (Nazir, 2005). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk tiap-tiap variabel. Analisa data kuantitatif dilandaskan pada hasil kuesioner yang terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin (Singarimbun,2011).

Dalam penelitian ini, variabel bebas (X_1) yaitu kematangan emosi, (X_2) yaitu konformitas teman sebaya dan variabel terikat (Y) yaitu sikap remaja terhadap peraturan lalu lintas, diukur dengan menggunakan kuesioner dengan jenis skala Likert. Peneliti memilih menggunakan skala likert karena skala ini memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut (Nazir,2005) :

1. Pembuatanya lebih mudah.
2. Skala likert mempunyai reliabilitas yang relatif tinggi.
3. Karena jangka responsi yang lebih besar pada skala likert, dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan.

Serangkaian pernyataan yang dijabarkan dalam tiap-tiap kuesioner diungkapkan dalam bentuk pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Kuesioner untuk tiap-tiap variabel menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban, yaitu:

- a. SS (sangat sesuai)
- b. S (sesuai)
- c. TS (tidak sesuai)
- d. STS (sangat tidak sesuai)

Penentuan nilai respon subyek pada ketiga variabel ukur diatas akan ditentukan berdasarkan pada skor yang diperolehnya dalam tiap-tiap macam kuesioner. Skor yang dikenakan pada jawaban yang diberikan oleh subyek berdasarkan ketentuan nilai oleh setiap jawaban. Ketentuan tersebut adalah:

Tabel 1

Skor Aitem Tiap-tiap Skala

Aitem Favourable	Skor	Aitem Unfavourable	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Penelitian ini tidak menggunakan jawaban di tengah atau ragu-ragu (netral), adalah karena:

1. Seringkali memiliki arti ganda (*multiple interpretable*)
2. Menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*)
3. Tidak dapat menunjukkan kecenderungan pendapat subyek ke arah setuju atau tidak setuju, sehingga banyak data dan informasi penelitian yang tidak dapat ditangkap oleh peneliti (Hadi, 1991).

Adapun kuesioner sebagai alat pengumpulan data untuk tiap variabel yaitu :

1. Kematangan Emosi

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kematangan emosi adalah skala kematangan emosi dengan menggunakan teori Hurlock (1999), tentang karakteristik kematangan emosi.

Berikut ini adalah *blue print* untuk skala kematangan emosi :

Tabel 2

Blue Print Kematangan Emosi

No	Aspek	Favorabel	Unfavorable	Total
1.	Penerimaan diri dan orang lain	1,11,21,31,41	6,16,26,36	9
2	tidak bersikap impulsive	4,14,24,34,44,39	8,18,28,38	10
3	Pengendalian diri	10,20,30,40	7,17,27,37	8
4	Berpikir objektif	3,13,23,33,43	9,19,29	8
5	Bertanggung jawab	5,15,25,35,45	2,12,22,32,42	10
Total				45

2. Konformitas Teman Sebaya

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel konformitas teman sebaya adalah skala konformitas teman sebaya dengan menggunakan teori Baron & Byrne (2003), tentang bentuk perilaku konformitas.

Berikut ini adalah *blue print* untuk skala indikasi konformitas teman sebaya :

Tabel 3

Blue Print Konformitas Teman Sebaya

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			favorable	Unfavorable	
1.	Kekompakan	Ingin terlihat sama dengan kelompok	3,20,24,32 ,13,28	1,34,17,15, 26	11
2.	Kesepakatan	Harus sepakat dengan pendapat atau aturan kelompok	7,29,18,23 ,8	30,25,11,19, 14	10
3.	Ketaatan	Rela melakukan apapun	2,27,21,6, 33,31,9,	22,5,16,12, 10,4	13
TOTAL					34

3. Sikap Remaja Terhadap Peraturan Lalu Lintas

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel sikap remaja terhadap lalu lintas adalah skala sikap remaja terhadap peraturan lalu lintas dengan menggunakan teori Manstead dan Strickland (dalam Hanurawan, 2010), tentang komponen sikap.

Berikut ini adalah *blue print* untuk skala indikasi sikap remaja terhadap peraturan lalu lintas :

Tabel 4

Blue Print Sikap Remaja Terhadap Peraturan Lalu Lintas

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			favorable	Unfavorable	
1	Komponen Kognitif	Pengendara mengerti akan peraturan lalu lintas	4,11,16,2 2,27,30	7,14,20,23	10
2	Komponen Afektif	Tanggapan atau perasaan pengendara terhadap peraturan lalu lintas	26,28	2,8,12,17,21	7
3	Komponen Konatif	Perilaku pengendara terhadap peraturan lalu lintas saat di jalan raya	1,3,5,6,1 0,13,24	9,15,18,19,2 5,29	13
TOTAL					30

F. Teknik Analisis Data

F.1 Validitas Dan Reliabilitas

F.1.1 Validitas

Dalam penelitian hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap sikap remaja dengan peraturan lalu lintas menggunakan analisis dan data statistik pada penelitian kuantitatif.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan suatu fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar,2004).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Validitas isi suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek kerangka konsep (Singarimbun, 2011). Untuk mengkaji validitas alat ukur dalam penelitian ini peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur. Sebagaimana namanya validitas isi merupakan validitas yang di estimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisi rasional atau lewat profesional judgement. Pertanyaan yang dicari jawabanya dalam validitas ini adalah sejauh mana aitem-aitem dalam tes

mencangkup keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan atribut yang hendak diukur.

F.1.2 Validitas Aitem

Uji validitas item digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana : r_{xy} = koefisien korelasi butir / aitem Y = skor total

N = jumlah subyek X = skor butir/ aitem

Bila r hitung dari rumus di atas lebih besar dari r tabel maka butir tersebut valid, dan sebaliknya (Arikunto, 2006).

F.1.3 Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat tersebut reliable. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Singarimbun, 2011).

Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yang mana prosedurnya hanya memerlukan satu kali penguasaan tes pada sekelompok individu sebagai subyek penelitian. Pendekatan ini dinilai ekonomis, praktis, dan berefisiensi tinggi (Azwar, 2004)

Teknik yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* dari Cronbach dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan : r_{11} = Koefisien alpha $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

K = Jumlah kasus V_t^2 = Varian total

F.2 Analisis Data

Analisis data yang digunakan ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka peneliti menggunakan Uji korelasi ganda atau *Multiple Product Moment Correlation*.

Menurut Winarsunu (2009), korelasi ganda merupakan analisis parametik yang digunakan untuk menguji korelasi linier antara satu variabel terikat (Y) dengan sekelompok variabel bebas (X) sebagai satu kesatuan variabel.